

**PEMIKIRAN KAREN ARMSTRONG TENTANG  
AYAT-AYAT KETUHANAN DALAM PERSPEKTIF HERMENEUTIKA  
HANS-GEORG GADAMER**



Diajukan Kepada Program Magister Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)

**YOGYAKARTA**

**2025**

### **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aufa Dzakiyyah Rahmi  
NIM : 23205031013  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Studi Ilmu Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Juli 2025  
Saya yang menyatakan,



Aufa Dzakiyyah Rahmi  
NIM: 23205031013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

### **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aufa Dzakiyyah Rahmi  
NIM : 23205031013  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Studi Ilmu Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Juli 2025  
Saya yang menyatakan,



Aufa Dzakiyyah Rahmi  
NIM: 23205031013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### PEMIKIRAN KAREN ARMSTRONG TENTANG AYAT-AYAT KETUHANAN DALAM PERSPEKTIF HERMENEUTIKA HANS- GEORG GADAMER

Yang ditulis oleh

Nama	:Aufa Dzakiyyah Rahmi
NIM	:23205031013
Fakultas	:Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:Magister (S2)
Program Studi	:Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	:Studi Ilmu Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb.*

Yogyakarta, 3 Juli 2025

Pembimbing

Dr. Sri Khodijah Nurul Aula, M.Ag  
NIP: 199204172019032022



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1297/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Pemikiran Karen Armstrong Tentang Ayat-ayat Ketuhanan Dalam Perspektif Hermeneutika Hans-Georg Gadamer

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AUFA DZAKIYYAH RAHMI, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031013  
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Juli 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 689017e529abf



Pengaji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 6890146ad2be



Pengaji II

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A  
SIGNED

Valid ID: 689023b04ae41



Yogyakarta, 24 Juli 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6891c35d40e75

## MOTTO

إِنْ كُنْتَ تَبْحَثُ عَنِ اللَّهِ، فَانظُرْ فِي قُلُوبِ مَنْ يُحِبُّ بِلَا قِيدٍ

“Jika engkau mencari Allah, carilah di hati orang yang mencinta tanpa syarat”



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini penulis persembahkan untuk:*

*Allah, sumber segala kekuatan dan pelindung dalam setiap langkah.*

*Nabi Muhammad ﷺ, teladan abadi dan kekasih-Nya yang agung.*

*Ayahanda Mashuri dan Ibunda Santi Lovia, cahaya cinta dan doa dalam hidupku.*

*Diri ini, yang bertahan, berjuang, dan bersedia menuntaskan misi dari Allah*

*meski dalam gelap dan lelah yang tak selalu terlihat.*

*Terima kasih, telah memilih untuk terus melangkah.*

*Tak lupa pula untuk:*

*Adikku tercinta Taufiq, Luthfi, Azzam, dan Khalid,*

*yang selalu menjadi bagian dari pelabuhan hangat dalam perjalanan panjang ini.*

*Untuk jiwa-jiwa yang hadir sebagai teman seperjalanan,*

*yang memilih tetap tinggal, mengerti, dan menyemangati meski tak diminta.*

*Untuk rumah keilmuan yang membentuk pemahaman dan semangatku:*

*Program Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Angkatan 2023,*

*Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

*Terima kasih telah menjadi ladang tumbuhnya akal dan nurani.*

Yogyakarta, 2 Juli 2025



## ABSTRAK

Islamofobia pasca 11 September 2001 telah menyempitkan wajah Islam sebagai agama ekstremisme dan Tuhan yang keras. Dalam konteks ini, pemikiran Karen Armstrong sangat relevan dan vokal karena ia menawarkan pembacaan historis dan simbolik terhadap konsep ketuhanan Islam. Konsep ketuhanan Islam merupakan isu utama yang menjadi perhatian Karen Armstrong dalam buku-bukunya, khususnya *A History of God The 4000 Year Quest of Judaism Christianity and Islam*. Armstrong yang memiliki otoritas intelektual dan reputasinya dalam diskursus agama-agama abrahamik ini berusaha untuk mengembalikan narasi ketuhanan yang melampaui batas-batas teologis tradisional. Ia menyebutkan pemaknaan pada ayat-ayat ketuhanan dalam al-Qur'an harus dipahami secara historis, simbolis, dan empati bukan hanya pada legalistik atau dogmatis saja. Namun sebaliknya pendekatan yang kaku seperti itu hanya memperparah kesalahpahaman lintas agama dan memperkuat stereotip negatif terhadap Islam.

Tesis ini mengkaji dua isu utama: pertama, pra-pemahaman historis Karen Armstrong terhadap ayat-ayat ketuhanan dalam perspektif hermeneutika Gadamer; kedua, pembacaan Karen Armstrong terhadap ayat-ayat ketuhanan perspektif hermeneutika Gadamer. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran Armstrong tentang ayat-ayat ketuhanan dalam al-Qur'an melalui pendekatan hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer, yang menyoroti empat ayat tauhid utama: QS. al-Ikhlas [112]: 1–4, QS. an-Najm [53]: 19–26, QS. al-Baqarah [2]: 115, dan QS. al-Baqarah [2]: 164. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis hermeneutik sebagai kerangka utama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Armstrong memaknai konsep ketuhanan Islam secara transenden dan non-antropomorfik, sebagai koreksi terhadap warisan teologis spekulatif dalam tradisi Yahudi-Kristen. Ia menolak gambaran Tuhan yang menyerupai manusia dan mengajukan pemahaman tauhid sebagai realitas ilahi yang tak terdefinisikan dan tak terikat oleh simbol atau ruang. QS. al-Ikhlas dipahami sebagai transenden, sementara QS. an-Najm sebagai kritik politeisme. QS. al-Baqarah [2]: 115 dan 164 ditafsirkan sebagai wacana spiritualitas kosmik dan universal. Melalui pendekatan fusi horizon, ditemukan bahwa perjumpaan antara horizon historis tafsir klasik dan horizon pemikiran Armstrong melahirkan perluasan makna tauhid, mulai dari yang bersifat teologis-doktrinal menuju kesadaran eksistensial yang universal dan kontemplatif. Meski tidak menggunakan metode tafsir Islam secara formal, pendekatan hermeneutik Karen Armstrong menawarkan pembacaan simbolik dan spiritual atas ayat-ayat ketuhanan yang relevan dengan kebutuhan pemaknaan yang lebih reflektif, inklusif, dan kontekstual di era modern.

**Kata kunci:** Karen Armstrong, Ayat-ayat Ketuhanan, Hermeneutika Gadamer.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 2 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	Z	Zet

س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ya
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We

ه	ha'	H	H
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangka

**متعَدِّين** ditulis muta‘aqqidīn

عدة ditulis ‘iddah

### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

**هبة** ditulis hibah

**جزية** ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila ta' marbuṭah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

**كرامة الأولياء** ditulis karāmah al-auliyā

2. Bila ta' marbuṭah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan "t".

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fitri

#### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
__oo	Fathah	a	a
__oɔ	Kasrah	i	i
__oo'	Dammah	u	u

### E. Vokal Panjang

fatḥah + alif	ditulis	ā
جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	jāhiliyyah
fatḥah + ya' mati	ditulis	ā
يَسْعَى	ditulis	yas‘ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كَرِيمٌ	ditulis	karīm
ḍammah + wawu	ditulis	ū
mati		
فُرُوضٌ	ditulis	furūḍ

### F. Vokal Rangkap

fatḥah + ya' mati	ditulis	ai
بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
ḍammah + wawu	ditulis	au
mati		
قُولٌ	ditulis	qaulun

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتَ	ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	ditulis	u‘iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

الْقُرْآن	ditulis	al-Qur’ān
الْقِيَاس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	żawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, *wa syukran lillah*, Maha besar Allah yang telah menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia, serta limpahan rahmat dan karunia kepada para hamba-Nya. Shalawat dan salam yang senantiasa tercurah keharibaan kepada Nabi Muhammad Saw., sang penyampai wahyu Ilahi pertama, hingga umat manusia mampu memahami ajaran al-Qur'an sebagaimana yang diturunkan-Nya. Beserta ahli keluarga dan sahabat-sahabatnya. Selesainya Tesis ini tentu tidak lepas dari banyak peran dan bantuan berbagai pihak. Dengan segala hormat, dan ungkapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A, M.Phil., Ph.D
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga: Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum
3. Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga: Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
4. Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga: Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I
5. Pembimbing tesis: Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag. Kritik dan saran yang beliau berikan membuat penulis benar-benar dibimbing

6. Seluruh dosen dan civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama dalam lingkaran Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
7. Kedua orang tua yang saya sayangi dan cintai: Mashuri, M.A dan Santi Lovia, saudara: Taufiqurrahman, M. Luthfi Alfathoni, Khairul Azzam, dan sibungsu M. Waly Al-Khalid, beserta seluruh keluarga yang tidak henti-hentinya memberikan support dari jauh
8. Teman-teman sejawat dan seperjuangan kelas MIAT A Angkatan 2023 dengan segala ciri khasnya yang terus menemani dalam menempuh program magister
9. Teman-teman diskusi baik dari para alumni MAN Koto Baru Padang Panjang, UIN Imam Bonjol Padang dan teman lainnya yang cukup membantu penulis selama di perantauan.

Semoga selalu diberikan rahmat, kasih sayang-Nya, dan seluruh kebaikan akan dibalas kebaikan yang lebih baik oleh Allah Swt. Amin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 22 Juni 2025

Aufa Dzakiyyah Rahmi

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori .....	15
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	22
BAB II PRA-PEMAHAMAN DAN KONTEKS HISTORIS KAREN ARMSTRONG DALAM BINGKAI HERMENEUTIKA GADAMER .....	24
A. <i>Effective History</i> Pembentukan Horizon Historis Karen Armstrong .....	25
a. <i>Setting</i> Historis Masyarakat Pasca-Perang Dunia II.....	25
b. Latar Sosial dan Religius Inggris Modern .....	28
B. Biografi dan Latar Kehidupan Sosial Keagamaan Karen Armstrong .....	29
a. Masa Muda dan Pengalaman di Biara Katolik .....	29
b. Pergulatan Eksistensial dan Keputusan Keluar dari Biara .....	31
c. Perjalanan Intelektual Pascabiara dan Proyek-Religius Global .....	33
C. Pra-Pemahaman Intelektual Karen Armstrong.....	37
a. Vorhabe: Kerangka Gagasan dan Cara Pandang Karen Armstrong.....	37
b. Vorsicht: Realitas Sosial dan Problem Keagamaan yang Dihadapi .....	46

c. Vorgriff: Cita-cita dan Tujuan Pemikiran Karen Armstrong .....	48
D. Karya Intelektual Karen Armstrong.....	52
<b>BAB III PEMAKNAAN AYAT-AYAT KETUHANAN DALAM PEMBACAAN KAREN ARMSTRONG .....</b>	<b>59</b>
A. Penggunaan Teks Al-Qur'an Menurut Karen Armstrong.....	62
B. Pembacaan terhadap Ayat-Ayat Ketuhanan dalam al-Qur'an .....	64
a. QS. Al-Ikhlas [112]: 1-4 .....	65
b. Qs. An-Najm [53]: 19-26 .....	71
c. Qs. Al-Baqarah [2]: 115.....	77
d. Qs. Al-Baqarah [2]: 164 .....	81
<b>BAB IV FUSI HORIZON KAREN ARMSTRONG TERHADAP AYAT-AYAT KETUHANAN.....</b>	<b>92</b>
A. Langkah Hermeneutis Karen Armstrong mengenai Ayat-ayat Ketuhanan dalam Al-Qur'an.....	92
a. Kesadaran Sejarah-Efektif Karen Armstrong .....	92
b. Pra-Pemahaman Mengenai Konsep Ketuhanan dalam Islam .....	94
c. Peleburan Cakrawala atas Ayat-ayat Ketuhanan .....	104
B. Integrasi Antara Tradisi dan Kesadaran Kontemporer .....	105
a. Tauhid sebagai Penghayatan Misteri dan Keheningan Spiritual .....	106
b. Tauhid sebagai Pembebasan Batiniah dari Berhala Modern .....	107
c. Tauhid sebagai Relasi dalam Ketersesatan dan Ketersinggan .....	107
d. Tauhid sebagai Kesadaran Kosmik dan Spiritual Ekologis.....	108
C. Refleksi Pemikiran Karen Armstrong Terhadap Ayat-Ayat Ketuhanan ..	109
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran.....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>121</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Fenomena Islamofobia yang merebak secara global, terutama pasca peristiwa 11 September 2001, telah melahirkan gelombang ketakutan, diskriminasi, bahkan kekerasan terhadap umat Islam. Berbagai negara di Barat, simbol-simbol keislaman seperti jilbab, masjid, atau bahkan nama-nama Arab, seringkali diasosiasikan dengan ekstremisme dan ancaman terhadap keamanan publik.<sup>1</sup> Ketegangan ini diperparah oleh narasi media dan politik yang menyederhanakan identitas Islam hanya sebatas pada wacana kekerasan atau terorisme, tanpa memahami kompleksitas historis dan teologis di baliknya. Akibatnya, jarak antara masyarakat modern dengan agama, khususnya Islam yang semakin melebar, bahkan kerap menimbulkan penolakan terhadap eksistensi agama dalam ruang publik.<sup>2</sup> Kondisi inilah yang kemudian membuka ruang urgensi untuk meninjau kembali pemikiran tokoh-tokoh yang mengkaji akar historis dan teologis dari relasi antara agama dan kekerasan, salah satunya adalah Karen Armstrong.

Karen Armstrong menjadi salah satu tokoh sejarawan sekaligus sejarawan agama yang paling disorot dunia dalam memberikan topik mengenai isu-isu

---

<sup>1</sup> Andrea Elizabeth Cluck, “Islamophobia In The Post-9/11 United States: Causes, Manifestations, and Solution,” (Proceedings of the National Academy of Sciences: 2012), hal. 17.

<sup>2</sup> John L. Esposito, “The Rising Tide of Islamophobia,” (E-International Relations, 2011), hal. 1-2, <https://www.e-ir.info/2011/07/25/the-rising-tide-of-islamophobia/>.

agama. Tulisannya banyak merujuk kepada teori fundamentalisme agama yang muncul pada abad ke-15 dan abad ke-20.<sup>3</sup> Salah satu karyanya yang paling populer adalah *A History of God*, buku ini mengkaji kembali pertanyaan mendasar mengenai gagasan tentang agama dan Tuhan. Asumsi ini berangkat dari situasi aktual manusia abad ke-21 yang semakin memberikan jarak antara diri dengan agama.<sup>4</sup> Armstrong menjelaskan bahwa salah satu problematika yang sering terjadi pada umat beragama masa silam ialah pembentukan konsepsi yang salah atas gagasan Tuhan yang dipakai dengan dampak yang merusak.<sup>5</sup>

Secara khusus dalam bukunya *A History of God*, Karen Armstrong juga berbicara mengenai konsepsi Tuhan Islam yang menempati posisi sentral dalam agama Islam. Armstrong juga menjelaskan konsep keesaan Tuhan Islam ini berangkat dari kajian historis dan perkembangan teologi monoteistik.<sup>6</sup> Maksudnya, konsep tauhid dalam Islam ini berakar pada tradisi monoteisme yang lebih tua, terutama ajaran yang berkembang dalam agama Yahudi dan Kristen.<sup>7</sup> Hal ini dibuktikan dari sejarah awal kenabian Muhammad diutus sebagai pembawa risalah agama Islam, dalam perjalanannya yang naik turun dalam menyampaikan ajaran ini berpedoman pada al-Qur'an yang saat itu

---

<sup>3</sup> Abu Bakar, "Theologi Fundamentalisme", *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 1, no. 1 (2009): 29–37.

<sup>4</sup> Karen Armstrong, *A History Of God*, (New York: Ballantine Books, 2014), 5-6.

<sup>5</sup> Musnur Hery, "Pengembangan Studi Islam Perspektif Insider-Outsider", *Intizar* 22, no. 2 (2016): 199, <https://doi.org/10.19109/intizar.v22i2.941>.

<sup>6</sup> Karen Armstrong, *Sejenak Mengenal Pengaruh Religi Kenamaan*, n.d., 1–4.

<sup>7</sup> Karen Armstrong, *The Case for God*, (Canada: Alfred A. Knopf, 2000), 3, <https://doi.org/10.1558/ecotheology.v5i1.1797>.

masyarakat Arab masih memegang erat agama nenek moyang mereka.<sup>8</sup> Akan tetapi, pada suatu masa mereka meminta Nabi Muhammad agar sesembahan mereka juga diakui sebagai *banat Allah*, nyaris melantunkan firman yang salah pada akhirnya menurut At-Thabari, Jibril secara langsung memperingatkan Nabi Muhammad bahwa bisikan firman itu berasal dari setan dan harus dikeluarkan dari bait-bait al-Qur'an dan diganti dengan QS. An-Najm [53]: 19-23, yang berbunyi:

أَفَرَأَيْتُمُ الالَّاتَ وَالْغُرَّى (19) وَمَنَّاهُ النَّالِئَةُ الْأُخْرَى (20) أَكُلُّمُ الذِّكْرَ وَلَهُ الْأَنْتَى (21) تَلْكَ إِذَا  
قِسْمَةً ضِيزَى (22) إِنْ هِيَ إِلَّا أَسْمَاءٌ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْثُمْ وَآبَاؤُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ إِنْ يَتَبَعُونَ إِلَّا  
وَمَا تَهْوَى الْأَنْفُسُ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مِنْ رَبِّهِمُ الْهُدَى (23) الظَّنَّ

*"Maka apakah patut kamu (hai orang-orang musyrik) menganggap Al-Lata dan Al-Uzza. Dan Manat, yang ketiga yang paling kemudian (sebagai anak perempuan Allah). Apakah (pantas) untuk yang laki-laki dan untuk-Nya yang perempuan? Yang demikian itu tentulah suatu pembagian yang timpang. Itu tidak lain hanyalah nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu mengada-adakannya; Allah tidak menurunkan suatu keterangan apapun untuk (menyembah)Nya. Mereka hanya mengikuti dugaan, dan apa yang diingini oleh keinginannya. Padahal sungguh, telah datang petunjuk dari Tuhan mereka."*

Menurut Karen Armstrong sebab turunnya ayat ini lebih merujuk kepada aspek historis dan sosiologis orang Arab, yang memberikan petunjuk firman apa yang akan datang kemudian. Selain itu, anggapannya mengenai pesan moral pertama Al-Qur'an itu berbicara mengenai moral dan etika sebagaimana yang juga diajarkan dalam agama Kristen dan Yahudi.<sup>9</sup> Walaupun begitu, pandangan Armstrong seperti ini dianggap terlalu mengaburkan perbedaan teologis Islam dengan agama lain, juga

<sup>8</sup> Ibid, Karen Armstrong., *The Case for God*, (Canada: Alfred A. Knopf, 2000), 80, <https://doi.org/10.1558/ecotheology.v5i1.1797>.

<sup>9</sup> Karen Armstrong, *A History Of God*, (New York: Ballantine Books, 2014), 137-138.

kecenderungannya untuk menghubungkan pengertian Tuhan dalam konteks yang lebih luas dan pluralistik.

Karen Armstrong mencoba mengeksplorasi cara teks-teks agama dipahami berdasarkan konteks zaman dan pengaruhnya terhadap sejarah dengan pendekatan akademis dan objektif menghindari sudut pandang dogmatik atau apologetik.<sup>10</sup> Selain itu, ciri khas yang dipakai Armstrong dalam memberikan pemahamannya terhadap konsep ketuhanan ialah pendekatan empati, ia berusaha memahami pengalaman keagamaan dari *point of view* umat beragama itu sendiri, tanpa adanya prasangka atau penilaian doktrinal yang dominan.<sup>11</sup> Pemakaian struktur metodologis ini tentu mempengaruhi pemikirannya dalam membaca ayat al-Qur'an mengenai konsepsi Tuhan dalam Islam.

Pandangan dan pendekatan Karen Armstrong ini tentu dapat dilihat dari sejarawan agama lainnya yang memiliki perjalanan spiritual yang sama dengannya. Thomas Aquinas misalnya, yang memiliki perjalanan pencarian Tuhan yang dimulai sejak kecil. Pada usia lima tahun Thomas sudah mempelajari dasar-dasar agama di Biara Benediktin Monte Cassino. Kemudian, ia melanjutkan studi ke Universitas Napoli, tempat dimana ia mengenal Aristoteles, Averroes, dan Maimonides yang mempengaruhi pemikiran teologisnya.<sup>12</sup> Selain itu pada agama Yahudi, hadir Spinoza di

---

<sup>10</sup> Hasse Juba et al., "Makna Agama Menurut Wilfred Cantwell Smith Dan Karen Armstrong," *Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Pemikiran Islam* 20, no. 1 (2022): 1–20.

<sup>11</sup> Abdul Karim Al-Jilani, "Perspektif Karen Armstrong Tentang Gerakan Muslim Fundamentalis Di Abad Modern," *Maraji* 1, no. 1 (2014): 81–114.

<sup>12</sup> Yorivo, "Filsafat Thomas Aquinas: Pemikiran Dan Relevansinya Dalam Konteks Kontemporer," OSF, 2023, 1–3, <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/q7t8g>.

umurnya yang menginjak 20 tahun ia mulai meragukan agama Yahudi ortodoks yang sebelumnya ia menempuh pendidikan di sekolah Yahudi “Talmud Torah” lalu “Yeshiva” untuk mempelajari Talmud dan filsafat Yahudi, hal ini disebabkan oleh pengaruh pemikiran Maimonides seorang filsuf Yahudi terkenal, pemikiran Renaissance dan juga filsafat kartesian yang membuatnya mempertanyakan keberadaan Tuhan pribadi dan otoritas Talmud.<sup>13</sup> Demikian, ia meninggalkan agama Yahudi ortodoks dan mengembangkan konsep Tuhan yang tidak pribadi dan lebih fokus pada alam dan manusia, dalam perjalanan spiritualnya ini dilewati dengan pencarian kebenaran dan kebebasan berpikir.

Perjalanan spiritual dalam Islam sendiri datang dari filsuf sufi Al-Ghazali, seorang teolog dan filsuf ke seorang sufi. Ia menemukan pencerahan yang membuatnya meninggalkan karir akademis di Baghdad untuk mencari kebenaran spiritual.<sup>14</sup> *Al-Munqidh min al-Dhalal*, ia menjelaskan bagaimana tasawuf memberikan jawaban atas pencarian maknanya, yang tidak ditemukan dalam filsafat maupun teologi tradisional.<sup>15</sup> Demikian, Al-Ghazali berusaha menyatukan sufisme dengan ortodoksi Islam dan fokus kepada pembersihan jiwa (*tazkiyah*) sebagai jalan menuju Tuhan.

Tokoh-tokoh tersebut memiliki kesamaan yang signifikan dengan Karen Armstrong yang mana ia juga mempertanyakan bagaimana kehadiran Tuhan

---

<sup>13</sup> Rika Kamsin, “Substansi Perspektif Baruch De Spinoza,” *Paradigma: Jurnal Kalam Dan Filsafat* 1, no. 01 (2022): 44–55, <https://doi.org/10.15408/paradigma.v1i01.27293>.

<sup>14</sup> Imam Ghazali, *Pembelas Dari Kesesatan*, 1<sup>st</sup> ed. (Jawa Barat: Al-Muqshit Pustaka, 2020).

<sup>15</sup> Al Halim Kusuma and Laila Rahmadani, “Imam Al-Ghazali Dan Pemikirannya,” *Jurnal Ekshis* 1, no. 1 (2023): 23–31, <https://doi.org/10.59548/je.v1i1.18>.

dalam dunia biarawati semasa belianya hingga saat ini ia fokus dalam mengkaji dialog antar agama di dunia. Pemahaman tersebut berubah pluralis dalam membahas konsep ketuhanan yang ia pahami termasuk di dalamnya konsep Tuhan Islam. Sejauh penjelasan Armstrong mengenai pendekatan dan konsep keesaan Tuhan Islam yang telah dituliskan pada bab ini. Pembacaannya dalam menjelaskan ayat al-Qur'an ini tentu tidak sesuai dengan kaidah penafsiran yang ada dalam ilmu tafsir. Hal ini dapat menjadi pernyataan bahwa Armstrong tidak mempunyai akar yang kuat dengan tradisi penafsiran al-Qur'an terdahulu. Sehingga unsur subjektivitasnya lebih dominan dalam menjelaskan konsep ketuhanan dalam islam. Hal ini dapat dipahami bahwasanya Armstrong bukan bagian dari tradisi Islam, serta tidak menjadikan al-Qur'an sebagai teks normatif, melainkan sebagai sumber pemahaman spiritual universal.

Dalam bukunya *A History of God*, ia membaca ayat-ayat ketuhanan dengan pendekatan simbolik dan historis, tanpa mengaitkannya dengan sistem teologis Islam seperti tauhid rububiyyah, uluhiyyah, atau asma' wa ḥifat. Sehingga, unsur subjektivitasnya sangat dominan, sebagaimana Nasr Hamid Abu Zayd menyatakan bahwa pembacaan nontradisional terhadap al-Qur'an seringkali dipengaruhi horizon ideologi atau spiritual pembaca.<sup>16</sup> Dalam konteks ini, Armstrong bisa dipahami sebagai representasi “*outsider interpreter*” yang membaca ayat-ayat ketuhanan bukan dari dalam sistem

---

<sup>16</sup> Dr. Mohamad Nur Kholis Setiawan Nasr Abu Zayd, Dr. Katajun Amirpurn, *Reformation of Islamic Thought: A Critical Historical Analysis*, (Amsterdam University Press, 2006), hal. 96.

keimanan Islam, tetapi dari pengalaman spiritual pasca-agama dan pendekatan sejarah agama-agama.

Kecenderungan Karen Armstrong dalam memahami ayat al-Qur'an juga didukung dengan keterlibatannya sebagai inisiatif global yang berfokus pada belas kasih, terutama melalui proyek *Charter for Compassion* pada tahun 2009, keterlibatannya ini tentu dapat mempengaruhi cara pandangnya dalam menjelaskan konsep Tuhan Islam sendiri.<sup>17</sup> Proyek ini berusaha menjadikan belas kasih (*Rahman-rahim*) sebagai prinsip utama dalam kehidupan beragama dan sosial. Sekaligus, menjadi pondasi atau akar Armstrong dalam melihat teks-teks al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang melatar belakangi Karen Armstrong dalam mengambil isu-isu agama dalam konteks ketuhanan sebagai topik yang paling dominan ia bahas khususnya dalam membahas Tuhan Islam. Sebagai seorang yang menganut agama secara *freelance* serta kontribusi dalam komunitas tertentu menjadikan keilmuannya akan konsep ketuhanan agama abrahamik melahirkan perspektif baru dalam memahami agama dan Tuhan. Sehingga, lahir argumen bahwa reinterpretasi yang dibangun Armstrong dalam memahami ayat-ayat ketuhanan ini didasarkan pada pendekatan tematik dengan fokus pada ayat-ayat yang secara eksplisit maupun implisit berbicara tentang esensi, sifat, dan tindakan Tuhan dalam al-Qur'an. Sumber utama dalam menentukan ayat-ayat ini merujuk pada

---

<sup>17</sup> Sahil Badruddin, "RISE: An Interview with Dr. Karen Armstrong: The Golden Rule and Religion,"(PBB: Charter Of Comapassion, 2008), <https://charterforcompassion.org/rise/rise/an-interview-with-dr-karen-armstrong-the-golden-rule-and-religion.html#>.

khazanah tafsir klasik dan modern, serta literatur teologis (kalam) yang membagi pembahasan tauhid ke dalam tiga kategori besar, sebagai berikut:

No	Nama Surat dan Ayat	Kategori Tauhid
1	Qs. Al-Ikhlas [112]: 1-4	Tauhid Asma' wa Sifat dan Tauhid Uluhiyyah
2	Qs. An-Najm [53]: 19-26	Tauhid Uluhiyyah
3	Qs. Al-Baqarah [2]: 115	Tauhid Asma' wa Sifat
4	Qs. Al-Baqarah [2]: 164	Tauhid Rububiyyah

Pemilihan surat beserta kategori di atas berdasarkan dari penjelasan para mufasir seperti Sayyid Qutb, Fakhruddin ar-Razi, dan Ibnu Asyur dalam menjelaskan aspek-aspek ketuhanan yang mencakup keesaan, kekuasaan, serta nama-nama dan sifat-sifat Allah. serta tidak lepas dari penjelasan Karen Armstrong yang ada dalam buku *A History of God* pada bab Keesaan Tuhan Islam.

Selain itu, penelitian ini berupaya menggali lebih dalam kecenderungan Karen Armstrong dalam mengutip ayat-ayat al-Qur'an hingga melampaui pola-pola penafsiran yang ada. Selain itu, melihat kemungkinan adanya pola pendekatan dari cara pembacaan seperti ini serta mengetahui lebih dalam tentang interpretasi Armstrong sebagai seorang monotheism dan juga sebagai seorang sejarawan agama sebagai respon kebaruan mengenai konsep ketuhanan di era modern. Penelitian ini berupaya mengamati penyesuaian tersebut. Sehingga menemukan tujuan yang mencoba merepresentasikan

konsep ketuhanan yang ia paparkan ini. Mulai dari melihat perkembangan masa intelektual hingga perannya menjadi sosok sejarawan agama saat ini.

Cara pandang Karen Armstrong sebagai tokoh intelektual dibentuk oleh latar belakangnya yang kuat dalam studi agama-agama (*religious studies*), serta pengalamannya yang luas dalam memahami tradisi Yahudi, Kristen, dan Islam, bahkan agama-agama bumi seperti Hindu dan Buddha. Dengan horizon keagamaan yang beragam ini, Armstrong mampu menjelaskan konsep ketuhanan secara komprehensif dan lintas perspektif. Pendekatannya yang historis, simbolik, dan reflektif menjadikan pembahasan tentang Tuhan terasa lebih dekat dan mudah dipahami, terutama bagi masyarakat Barat yang mengalami krisis spiritual dan alergi terhadap agama. Kontribusinya menjadi semakin signifikan karena pemikirannya berpotensi mereduksi Islamofobia, dengan menghadirkan wajah Islam yang lebih manusiawi dan transenden melalui telaah terhadap teks-teks al-Qur'an.

Meskipun fokus perhatian Karen Armstrong dalam banyak karyanya tampak cenderung monosentrisk terhadap Islam, pendekatan yang ia gunakan tetap berada dalam kerangka objektivitas akademik. Hal ini disebabkan karena cara pandangnya tidak dibangun dari klaim kebenaran normatif, melainkan dari kajian historis-kritis dan perbandingan lintas tradisi keagamaan. Ketertarikannya terhadap teks-teks Islam justru berangkat dari pengamatannya terhadap kekayaan makna ketuhanan yang dikandung dalam al-Qur'an, khususnya bagaimana konsep Tuhan dibentuk, dipahami, dan direspon oleh umat beragama dalam sejarah. Dengan demikian, ketika

Armstrong berbicara tentang ayat-ayat ketuhanan dalam al-Qur'an, pandangannya memang bersifat subjektif dalam konteks perhatian, tetapi tetap menjaga objektivitas dalam metode, karena ia menempatkan Islam sebagai salah satu representasi penting dari diskursus ketuhanan dalam agama-agama besar dunia.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun pertanyaan berikut yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pra-pemahaman historis Karen Armstrong terhadap ayat-ayat ketuhanan dalam perspektif hermeneutika Gadamer?
2. Bagaimana perspektif hermeneutik melihat ayat-ayat ketuhanan Karen Armstrong?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini ditinjau dari aspek yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagaimana pra-pemahaman historis Karen Armstrong membentuk pandangannya terhadap ayat-ayat ketuhanan dalam perspektif hermeneutika Hans-Georg Gadamer.
2. Menganalisis perspektif hermeneutik dalam melihat ayat-ayat ketuhanan Karen Armstrong.

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yakni kegunaan teoritis dan praktis:

- a. Kegunaan teoritis: Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya wacana pemikiran keagamaan dengan mengkaji pemahaman Karen Armstrong terhadap konsep ketuhanan dalam Islam, khususnya melalui pendekatan hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer. Kajian ini memperkenalkan bagaimana pra-pemahaman historis seorang pemikir non-Muslim dapat membentuk horizon maknanya terhadap ayat-ayat ketuhanan, sekaligus membuka ruang bagi pendekatan spiritual-simbolik lintas tradisi dalam memahami tauhid. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas metode interpretasi teologis yang bersifat lintas budaya, serta memperkaya studi tafsir al-Qur'an dari sudut pandang non-normatif dan reflektif.
- b. Kegunaan praktis: Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam mengembangkan model analisis teks keagamaan yang lebih dialogis dan historis, terutama dalam kajian ketuhanan dalam Islam. Data dan temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, peneliti, dan akademisi yang bergerak di bidang studi tafsir, filsafat agama, dan hermeneutika untuk menggali pendekatan non-tradisional terhadap al-Qur'an secara kritis namun tetap konstruktif.

#### D. Kajian Pustaka

Penelitian ini yang berkaitan dengan Karen Armstrong ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

## 1. Isu-isu Teologi dan Ketuhanan

Armstrong menjadi salah satu tokoh yang paling disorot dalam membahas agama Abrahamik, khususnya Islam, yang mana Armstrong menggambarkan Tuhan merupakan Allah, Nabi Muhammad sebagai representasi Islam, dan al-Qur'an menjadi kitab suci yang berisikan misi dari Tuhan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Umi Wasilatul Firdausiyah<sup>18</sup>. Menurut Armstrong Tuhan itu merupakan sebuah “entitas” personal, anggapan seperti ini akan berkembang sesuai dengan zaman dan persepsi manusia, sehingga dalam Islam Armstrong dinilai tidak memahami konsep tauhid yang sesungguhnya dan kerap kali mencampurkan gagasan pluralisme dengan doktrin tauhid, hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Nurmiah Nasution<sup>19</sup>, Tonny Ilham Prayogo, dan Hadi Fathurrizka.<sup>20</sup>

Evolusi pemaknaan Tuhan menurut Armstrong mempunyai kesinambungan dalam Yudaisme dan Kristen. Pengakuannya atas pentingnya konsep keesaan Tuhan dalam tradisi Islam sebagai bagian dari narasi monotheism. Disisi lain Armstrong tampaknya secara terbuka menyampaikan pandangan pribadi, hal ini seperti yang disampaikan oleh Anne Carr<sup>21</sup>, Elfatih A. Abdelsalam, dan Aliyu Mukhtar Katsina.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Umi Wasilatul Firdausiyah, “Menelisik Eksistensi Tuhan, Islam, Dan Al-Qur'an Perspektif Karen Armstrong,” *Jurnal Ulunnuha* 7, no. 1 (2021): 93–118.

<sup>19</sup> Nurmiah Nasution, “Pemikiran Karen Armstrong Tentang Tuhan Menurut Perspektif Islam,” *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 3, no. 1 (2019): 73, <https://doi.org/10.30829/juspi.v3i1.4370>.

<sup>20</sup> Tonny Ilham Prayogo, “Ateisme Dalam Perspektif Barat Dan Timur,” *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 17, no. 1 (2019): 105, <https://doi.org/10.21111/klm.v17i1.2943>.

<sup>21</sup> Anne Carr, “Review Reviewed Work: A History of God : The 4000-Year Quest of Judaism , Christianity and Islam by Karen Armstrong,” *Press, Chicago* 75, no. 2 (1995): 293–95.

<sup>22</sup> Elfatih A. Abdelsalam and Aliyu Mukhtar Katsina, “Islamophobia and Empirical Revisionism: A Critique of Bukay and Bostom,” *Al-Shajarah* 19, no. 2 (2014): 151–72.

## 2. Pemikiran kontemporer

Sebagai seseorang yang menggeluti isu-isu teologi dan mampu menyederhanakan konsep ketuhanan agar dipahami khalayak ramai, hal ini tentu bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada Barat agar terciptanya asumsi positif tentang kebenaran agama Abrahamik yang mereka ketahui. Dengan mengurangi tingkat Islamophobia disana, pemikiran Armstrong yang dinamis mampu menyanggah para kelompok fundamentalisme dan ateisme tentang keberadaan Tuhan, hal ini juga dijelaskan pada karyanya yang lain<sup>23</sup>, Rohmatul Izad<sup>24</sup>, Abdul Karim al-Jilani<sup>25</sup>, Abu Bakar.<sup>26</sup>

Selain itu, selain Armstrong yang juga menjadi salah satu sejarawan atau yang lebih dikenal *Interfaith Scholar* ini juga turut menjadi perhatian sarjanawan lain dalam mengulas lebih lanjur tentang ketuhanan dalam islam, berpangku kepada pendekatan historis yang lebih memungkinkan mereka mendapatkan lebih banyak data konkret mengenai sejarah Tuhan masa awal, seperti yang dijelaskan oleh John Esposito<sup>27</sup>, Hasse Jubba, Dian Septi Purnamasari, Rifa Nurul Isnaeni, Prasna Hestu Swasta.<sup>28</sup>

---

<sup>23</sup> Karen Armstrong, “Masa Depan Tuhan: Sanggahan Terhadap Fundamentalisme Dan Atheisme,” (Bandung: Mizan Publishing, 2014), <https://books.google.com/books?id=6ub9AwAAQBAJ&pgis=1>.

<sup>24</sup> Rohmatul Izad, “Akar Gerakan Teologi Politik Fundamentalisme Islam Abad Modern Perspektif Karen Armstrong,” *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 4, no. 1 (2018): 1–23.

<sup>25</sup> Al-Jilani, “Perspektif Karen Armstrong Tentang Gerakan Muslim Fundamentalis Di Abad Modern”, *Maraji: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1, 2014, 82-83.

<sup>26</sup> Bakar, “Theologi Fundamentalisme.” *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 1, no.1, 2009, 2-3.

<sup>27</sup> John L. Esposito And Emad El-Din Shahin, “Islam And Politic” (Inggris: Oxford University Press, n.d., 2018), 545-546.

<sup>28</sup> Jubba, Hasse dkk, “Makna Agama Menurut Wilfred Cantwell Smith Dan Karen Armstrong”, *Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam* 20, no. 1. 2022, 3-4.

### 3. Tafsir Al-Qur'an

Secara khusus, tidak banyak penemuan terkait penafsiran Armstrong mengenai ayat al-Qur'an, ada beberapa penelitian yang mengkaji hal tersebut mengangkat tema jihad, disitu Armstrong memakai pendekatan historis dan sosial dalam memberikan penafsiran ulang mengenai QS. At-Taubah: 5, 29 dan 36, dan juga disandingkan dengan mufassir kontemporer Sayyid Qutb, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Badrudin dan Agus Wahyu Triatmo.<sup>29</sup>

Penelitian lain juga menyoroti Armstrong dalam menggeluti isu-isu teologi ini, ia selalu memakai pendekatan historis dan sosial, dan Armstrong juga tidak terlibat dalam tafsir spesifik ayat-ayat Al-Qur'an. Karena, tujuan ia menjelaskan teologi khususnya tentang keilahian, interpretasinya tersebut bertujuan untuk menjembatani kesalahpahaman tentang Islam di dunia modern sebagaimana yang ada dalam artikel Siti Rahma Hidayati, Muhammad Akmal Hidayat, Nida Azizah<sup>30</sup>, dan Musdah Mulia.<sup>31</sup>

Pemaparan tiga klasifikasi di atas, penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian yang telah ada karena memiliki tujuan dan hasil yang berbeda. Adanya penelitian sebelumnya, tentu menjadi bahan pokok dalam proses penelitian yang hendak dicapai dan juga sebagai bahan penunjang analisis

---

<sup>29</sup> Badrudin and Agus Wahyu Triatmo, "The Interpretation of Jihad Education According to Sayyid Qutb and Karen Armstrong: A Response to Islamophobia," *International Journal of Religion* 5, no. 11 (2024): 8638–46, <https://doi.org/10.61707/bbec6724>.

<sup>30</sup> Muhamad Akmal Hidayat Siti rahma Hidayati, *Kajian Literatur: Sejarah Keyakinan Dan Praktik Dalam Islam* Siti, *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 778–88.

<sup>31</sup> Musdah Mulia, "Perempuan Dalam Gerakan Terorisme Di Indonesia," *Al-Wardah* 12, no. 1 (2019): 80, <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i1.136>.

yang ada dalam penelitian ini. Konsentrasi yang telah dipaparkan penulis seperti isu teologi, pemikiran kontemporer, dan juga tafsir al-Qur'an tentu sejalan dengan penelitian ini yang mana didalamnya membahas ayat-ayat ketuhanan dan konsep ketuhanan dalam Islam dengan melihat cara Karen Armstrong menginterpretasikan ayat tersebut sehingga terciptanya sebuah konsep kebaruan konsep melalui pendekatan yang ia pakai. Demikian, pemaparan kajian literatur yang nantinya juga akan diulas sebagai bentuk fondasi yang tentunya sesuai dengan penelitian yang sedang penulis teliti.

#### E. Kerangka Teori

Penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa penafsiran agama, termasuk konsep ketuhanan dalam Islam, tidak terjadi dalam ruang kosong, melainkan dipengaruhi oleh konteks sejarah, sosial, dan budaya tempat seorang penafsir berada. Maka, penelitian ini akan dikaji menggunakan teori Hermeneutika Hans-Georg Gadamer dengan judul *Truth and Method*. Menurut Gadamer, pemahaman historis tidak terbatas hanya kepada aspek pengetahuan semata, melainkan juga bagian dari kondisi primordial manusia dalam menafsirkan teks. Pemahaman manusia termasuk seorang mufassir, dibentuk oleh kesadarnya yang terikat pada sejarah.<sup>32</sup> Menurut perspektif Gadamer menyatakan kesadaran terhadap konteks kekinian penafsir merupakan bentuk dari pra-pemahaman yang mengarahkan seseorang dalam mendekati makna suatu teks.

---

<sup>32</sup> Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method*, 2nd ed., Continuum impacts (London: Continuum, 2004), 300.

Teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer memiliki empat tingkatan yang ada dalam bukunya *Truth and Method*. Pertama, teori kesadaran sejarah - efektif (*historically affected consciousness*) menjelaskan bahwa setiap individu memiliki latar belakang dan perspektif unik yang membentuk cara mereka memahami suatu teks. Selain itu, pengaruh sejarah terhadap individu sangat nyata.<sup>33</sup> Seseorang akan cenderung menafsirkan atau menjelaskan sesuatu berdasarkan tradisi dan kondisi terkini mereka, yang dikenal sebagai “sejarah efektif”. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk menyadari bahwa kedudukan mereka saat ini sangat mempengaruhi pemahaman dan pemikiran mereka.

Kedua, teori pra-pemahaman (pre-understanding) yang mana setelah seseorang telah menyadari pengaruh sejarah efektif pada dirinya, pemahamannya akan mempunyai karakteristik yang unik.<sup>34</sup> Ketika individu membaca sebuah teks, pemahaman awal atau pra-pemahaman mereka akan berinteraksi dengan informasi baru. Menurut Gadamer, pra-pemahaman ini harus terbuka untuk dikoreksi dan direvisi oleh individu itu sendiri, terutama jika mereka menemukan bahwa pra-pemahaman mereka tidak sejalan dengan maksud teks. Hal ini perlu untuk menghindari kesalahpahaman.<sup>35</sup> Proses koreksi ini menghasilkan apa yang Gadamer sebut sebagai *Vollkommenheit des Vorverständnisses* atau kesempurnaan pra-pemahaman. Singkatnya,

---

<sup>33</sup> Syamsuddin Sahiron, “Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur’an (Edisi Revisi Dan Perluasan) (Yogyakarta: Pesantren Nawesea, 2017), 77-84.

<sup>34</sup> Syamsuddin, 80.

<sup>35</sup> Rahmatullah, “Menakar Hermeneutika Fusion of Horizons H.G. Gadamer Dalam Pengembangan Tafsir Maqasid Alquran,” *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 3, no. 2 (2019): 156, <https://doi.org/10.32495/nun.v3i2.47>.

kesadaran sejarah-efektif dan pra-pemahaman yang dapat dikoreksi adalah dua langkah awal yang krusial dalam membentuk pemahaman baru terhadap suatu teks.<sup>36</sup>

Gadamer memanfaatkan konsep pra-struktur pemahaman Heidegger untuk mengembangkan pra-pemahaman yang terdiri dari tiga elemen yakni *Vorhabe*, *Vorsicht*, dan *Vorgriff*. Awalnya, seseorang berhadapan dengan *Vorhabe*, yaitu latar belakang dan tradisi yang mempengaruhi pemahaman mereka. Selanjutnya, mereka beralih ke *Vorsicht*, yang merujuk kepada sudut pandang unik seseorang yang membentuk penafsiran. Ini berarti setiap pemahaman selalu didasarkan pada apa yang telah mereka lihat atau alami sebelumnya. Terakhir, individu masuk ke dalam *Vorgriff*, yang merupakan konsep-konsep awal yang menyediakan kerangka dasar untuk pemahaman. Ketiga elemen Heideggerian ini (*Vorhabe*, *Vorsicht*, dan *Vorgriff*) penting bagi Gadamer karena secara ontologis, ketiganya membentuk prasyarat untuk pemahaman, mengarah pada lingkaran hermeneutis, dan membentuk subjektivitas dalam pemahaman.

Subjektivitas yang terbentuk pada diri seseorang dapat dilihat dari empat aspek utama. Pertama, bildung (pendidikan/pembentukan diri) adalah proses pembentukan diri yang mendalam, mencakup sikap dan pikiran seseorang. Ini tidak hanya berasal dari pengetahuan dan perasaan intelektual, tetapi juga dari usaha moral serta pengembangan bakat dan kemampuan pribadi. Kedua, sensus communis (akal sehat) yakni kemampuan dasar manusia untuk

---

<sup>36</sup> Umi Kalsum Moh. Alwy Amru Ghozali, “Mempertimbangkan Hermeneutika Gadamer Sebagai Metode Tafsir (Telaah Terhadap Teori Asimilasi Horison),” *Dialogia* 18, no. 1 (2020), hal. 211.

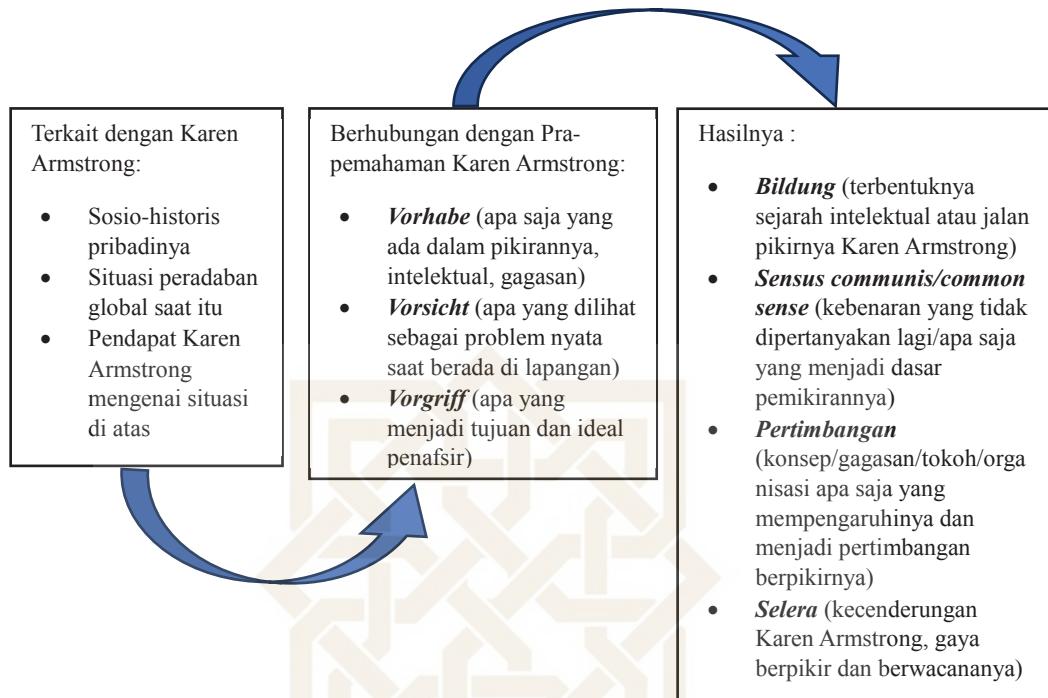
mengintegrasikan informasi dari panca Indera dan membuat penilaian. Kemampuan ini bersifat universal dan berasal dari persepsi indrawi. Ketiga, judgment (pertimbangan), yakni pengembangan intelektual dari akal sehat, sering juga diartikan sebagai “kesadaran yang baik.” Berbeda dengan akal sehat yang merupakan penilaian tanpa refleksi, pertimbangan memerlukan pemikiran lebih mendalam. Ini tidak dapat diajarkan secara umum, melainkan diasah melalui pengalaman kasus per kasus. Keempat, selera adalah kemampuan intelektual untuk membedakan atau membuat pilihan. Seseorang yang mampu membuat pertimbangan yang baik cenderung akan mengembangkan selera yang baik pula.

Ketiga, teori peleburan/penggabungan cakrawala (*Fusion of Horizons*), yang sangat berkaitan dengan pentingnya merevisi pra-pemahaman. Tahap ini, pembaca harus menyadari bahwa saat berinteraksi dengan teks, ada dua cakrawala yang berperan yakni cakrawala pemahaman pembaca dan cakrawala pengetahuan dalam teks. Kedua cakrawala ini selalu hadir selama proses pemahaman dan penafsiran. Ketika seseorang mulai membaca, mereka melakukannya dengan cakrawala pemahaman mereka sendiri. Namun, mereka harus menyadari bahwa teks juga membawa cakrawala pengetahuannya sendiri, yang mungkin berbeda dari cakrawala pembaca. Kedua cakrawala ini kemudian perlu didialogkan sehingga ketegangan atau perbedaan di antara keduanya dapat diselesaikan, menghasilkan pemahaman yang baru dan terpadu. Dengan kata lain, memahami sebuah teks berarti membiarkan teks itu sendiri berbicara. Disinilah terjadi pertemuan antara subjektivitas pembaca

dan objektivitas teks, dengan penekanan pada mengutamakan makna asli teks. Interaksi dinamis antara kedua cakrawala inilah yang oleh Gadamer disebut lingkaran hermeneutika (*Hermeneutic Circle*).

Seorang mufassir dalam memahami teks al-Qur'an akan membawa horizon-horizon yang ada dalam jangkauan pengalamannya. Pada konteks ini, penafsir tidak sekedar memproyeksikan horizon historis, tetapi juga menghadirkan realitas kekinian yang hidup dalam kesadarannya. Penelitian ini memaknai penafsiran ayat-ayat ketuhanan dalam Islam berdasarkan teks al-Qur'an dan horizon pembaca masa kini. Pendekatan Armstrong memanfaatkan dua elemen utama dari hermeneutika Gadamer: pra-pemahaman dan fusi horizon. Pra-pemahaman mengacu pada kesadaran Armstrong yang dibentuk oleh pengaruh sejarah dan sosial dari masyarakat plural modern. Sementara itu, fusi horizon terlihat dalam upayanya menjembatani gagasan tauhid Islam dengan tradisi monoteisme Yahudi dan Kristen, sebagaimana dijelaskan dalam buku *A History of God*. Armstrong menghubungkan gagasan transendensi Allah dengan kritik terhadap doktrin Trinitas dalam Kristen, menggunakan pendekatan yang lebih empatik dan dialogis.

Untuk lebih jelasnya dalam mempermudah pembacaan bagaimana alur berpikir penelitian, perhatikan tabel berikut:



Gambar 1 : Cara Kerja Hermeneutika

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk mengkaji pemikiran Karen Armstrong mengenai ayat-ayat ketuhanan dalam Islam, melalui pendekatan hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana pra-pemahaman historis Armstrong membentuk horizon maknanya, serta bagaimana pembacaannya terhadap ayat-ayat ketuhanan dapat dianalisis secara filosofis dalam konteks hermeneutika modern.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori:

- Sumber primer berupa karya-karya utama Karen Armstrong, khususnya buku *A History of God*, yang membahas konsep ketuhanan dalam tiga agama samawi dan mencakup pembacaannya terhadap ayat-ayat al-Qur'an

seperti Q.S. Al-Ikhlāṣ [112]: 1–4, Q.S. An-Najm [53]: 19–23, Q.S. Al-Baqarah [2]: 115 dan 164. Selain itu, digunakan pula buku-buku lainnya, ceramah, wawancara, dan artikel Armstrong yang relevan.

- b. Sumber sekunder mencakup literatur akademik yang membahas pemikiran Karen Armstrong, kritik terhadap pendekatannya, serta referensi hermeneutika Gadamer sebagai landasan teori.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan terhadap seluruh teks yang relevan. Karya-karya Armstrong dan literatur pendukung dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi struktur pra-pemahaman, arah interpretasi, dan model fusi horizon dalam pembacaannya terhadap ayat-ayat ketuhanan.

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap:

- a. Reduksi data, yaitu merangkum dan memilih informasi utama yang berkaitan dengan gagasan Armstrong dan kerangka hermeneutika Gadamer.
- b. Penyajian data, dalam bentuk narasi yang menjelaskan hubungan antara latar historis Armstrong dan cara ia memaknai teks ketuhanan.
- c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, dengan menilai konsistensi temuan berdasarkan konsep-konsep hermeneutika seperti pra-pemahaman (*Vorverständnis*) dan fusi horizon (*Horizontverschmelzung*).

Secara prosedural, penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama:

- a. Tahap awal, yaitu pengumpulan dan eksplorasi sumber primer dan sekunder untuk mengenali struktur pemikiran Armstrong.

- b. Tahap analisis, yaitu penerapan pendekatan hermeneutika Gadamer untuk memahami cara Armstrong membentuk makna terhadap ayat-ayat ketuhanan.
- c. Tahap akhir, yaitu penyusunan kesimpulan dan refleksi kritis atas kontribusi serta keterbatasan pendekatan Armstrong terhadap pemahaman ketuhanan dalam konteks dialog lintas agama.

Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan reflektif terhadap dinamika pembacaan ayat-ayat ketuhanan oleh Karen Armstrong dalam terang hermeneutika filosofis, sekaligus menawarkan kontribusi bagi wacana teologi dan tafsir dalam konteks pluralisme keagamaan modern.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini terdiri dari lima sub bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: berisi tentang pemaparan tentang arah penelitian. Pemaparan bab ini meliputi latar belakang, argumentasi dalam menguatkan posisi Karen Armstrong sebagai objek penelitian. Adanya bentuk penekanan terhadap penempatan akademik penelitian ini, kerangka teori, dan metode penelitian.

Bab II Pra-Pemahaman dan Konteks Historis Karen Armstrong dalam Bingkai Hermeneutika Gadamer: menjelaskan *effective history* prapemahaman Karen Armstrong dan mendeskripsikan secara mendalam. Bab ini tentu membahas biografi Armstrong secara keseluruhan baik dari masa kecil hingga terbentuknya ide-ide mengenai ketuhanan, lalu menjelaskan pra-

pemahaman Armstrong sebagai arah penentuan jalan pikirnya sesuai dengan *framework* hermeneutika Gadamer.

Bab III Pembacaan Karen Armstrong Terhadap Ayat-Ayat Ketuhanan: Berisi tentang penjelasan mengenai konsep ketuhanan pada tradisi pra Islam dan ayat-ayat ketuhanan Qs. Al-Ikhlas [112]: 1-4, Qs. An-Najm [53]: 19-23, Qs. Al-Baqarah [2]: 115, dan Qs. Al-Baqarah [2]: 164 diinterpretasikan oleh Armstrong dalam buku *A History of God* Telaah ini meliputi penafsiran klasik, respon Armstrong terhadap fenomena modern dan berbagai kritik dari para *reviewer* buku *A History of God*.

Bab IV Fusi Horizon Karen Armstrong terhadap Ayat-ayat ketuhanan: yang terdiri dari dua sub-bab yakni langkah hermeneutis Armstrong dalam memahami ayat-ayat ketuhanan dan fusi horizon atau yang disebut dengan peleburan cakrawala Armstrong mengenai konsep ketuhanan dalam Islam, dilihat ketika ia berhadapan dengan konteks historis peradaban dan ayat-ayat ketuhanan dan refleksi pemikirannya terhadap ayat-ayat ketuhanan.

Bab V Penutup: menyatakan kesimpulan berisi rangkuman hasil penelitian, tingkat keberhasilan penelitian dalam menjawab rumusan masalah dan pemenuhan tujuan penelitian, serta saran peluang penelitian lebih lanjut.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan: Pertama, Karen Armstrong hidup dalam masyarakat Inggris pasca-Perang Dunia II yang diliputi trauma sejarah, krisis makna, serta arus sekularisasi yang makin kuat. Ia dibesarkan dalam keluarga Katolik yang tidak terlalu religius, kemudian masuk biara di usia muda dengan harapan menemukan kedamaian spiritual, namun justru mengalami kekosongan batin dan ketersinggan eksistensial. Pengalaman ini mendorongnya keluar dari sistem dogma dan membuka pencarian makna yang lebih luas melalui filsafat, psikologi, dan spiritualitas lintas agama. Dalam kerangka hermeneutika Gadamer, pengalaman hidup Armstrong menjadi *effective history* dan pra-pemahaman yang membentuk horizon pemahamannya, yakni bahwa Tuhan bukanlah entitas dogmatis yang statis, melainkan misteri yang hanya bisa didekati melalui pengalaman manusiawi, simbol sejarah, dan transformasi etis. Maka, agama baginya lebih merupakan praktik belas kasih daripada sekadar sistem kepercayaan.

Kedua, dalam *A History of God*, Armstrong menghadirkan pembacaan atas ayat-ayat ketuhanan dalam al-Qur'an yang mencerminkan fusi horizon antara teks dan pengalaman spiritual modern. QS. Al-Ikhlas ia lihat sebagai kritik terhadap spekulasi teologis, QS. An-Najm sebagai penolakan terhadap proyeksi antropomorfik, QS. Al-Baqarah 115 sebagai afirmasi atas kemahahadiran Tuhan, dan QS. Al-Baqarah 164 sebagai undangan untuk merenungi tanda-tanda Tuhan di alam. Pembacaan ini berbeda dari para mufassir klasik yang

menekankan aspek doktrinal dan normatif; Armstrong justru menafsirkan tauhid sebagai jalan spiritual menuju misteri Ilahi. Dalam perspektif Gadamer, pembacaan Armstrong tidak berhenti pada teks masa lalu, tetapi membuka ruang dialog antara teks wahyu dan kesadaran zaman kini, sehingga makna ketuhanan menjadi lebih inklusif, empatik, dan relevan dalam konteks modern.

## B. Saran

Penelitian ini hadir sebagai upaya awal dalam menelusuri pemikiran Karen Armstrong tentang konsep ketuhanan dalam Islam, khususnya melalui pendekatan historis dan hermeneutis. Akan tetapi, penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil yang disajikan masih jauh dari kata sempurna. Keterbatasan akses beberapa sumber maupun keterbatasan dalam menjangkau seluruh ruang pemikiran Armstrong, hal ini menjadi alasan mengapa penelitian ini perlu dilihat sebagai batu pijakan awal, bukan sebagai kesimpulan akhir. Selain itu, ayat-ayat tauhid di luar kajian ini masih terbuka lebar untuk dianalisis. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan awal agar terus menggali makna ketuhanan secara kritis dan reflektif, serta membuka ruang dialog lintas iman yang lebih inklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdel salam, Elfatih A., and Aliyu Mukhtar Katsina. “Islamophobia and Empirical Revisionism: A Critique of Bukay and Bostom.” *Al-Shajarah* 19, no. 2 (2014): 151–72.
- Adolph, Ralph. “Reviewed A History of God: The 4,000-Year Quest of Judaism, Christianity and Islam by Karen Armstrong.” *Wilson Quarterly* 18, no. 1 (1994).
- Afdol, Rian. “Akar Konflik Umat Beragama Dalam Pandangan Karen Armstrong,” 2018.
- Afrizal, Lalu Heri. “Rububiyah Dan Uluhiyyah Sebagai Konsep Tauhid” 2, no. 01 (2018): 41–74.
- Ahmad, Kassim. “Reviewed A History of God by Karen Armstrong.” *Islamic Studies* 34, no. 3 (1995).
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. “Islam and Secularism.” In *Art Printing Works Sdn. Bhd. Kuala Lumpur, Malaysia*, 1993. <https://libraryoflights.files.wordpress.com/2011/06/islam-and-secularism-attas.pdf>.
- Al-Hamzah, Zaky. “Karen Armstrong: Al-Qur'an Mengajarkan Belas Kasih.” Republika, 2013. <https://republika.co.id/berita/koran/news-update/13/06/17/mohy4g-karen-armstrong-alquran-mengajarkan-belas-kasih>.
- Al-Jilani, Abdul Karim. “Perspektif Karen Armstrong Tentang Gerakan Muslim Fundamentalis Di Abad Modern.” *Maraji* 1, no. 1 (2014): 81–114.
- Amalia, Dian Risky, Wiwied Pratiwi, Agus Mushodiq, Muhammad Saifullah, Tuti Nur Khotimah. “Hermeneutika Perspektif Gadamer Dan Fazlur Rahman.” *Al-Fathin* 3, no. 2 (2020).
- Andrae, Tor. *Mohammed: The Man and His Faith*, 2024.
- Ar-Razi, Imam Fakhruddin. “Tafsir Al-Kabir.” In *Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah*, Jilid 32, 2009.
- \_\_\_\_\_. “Tafsir Al-Kabir.” In *Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah*, Jilid 28, 2009.
- \_\_\_\_\_. “Tafsir Al-Kabir.” In *Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah*, Jilid 4, 2009.
- Armstrong, Karen. *Autobiografi Spiritual Karen Armstrong: Melintasi Gerbang Sempit Kisah Biarawati*, 2003.
- \_\_\_\_\_. *A History Of God*, 2014.
- \_\_\_\_\_. *A Short History of Myth*, 2016.
- \_\_\_\_\_. *Buddha*. Penguin Books, 2004.

- . *Fields of Blood*, 2014.
- . *Islam: A Short History*. Random House, Inc, 2002.
- . “Islamophobia.” *Charter of Compassion International*, no. December (2015).
- . “Masa Depan Tuhan: Sanggahan Terhadap Fundamentalisme Dan Atheisme,” 2014.  
<https://books.google.com/books?id=6ub9AwAAQBAJ&pgis=1>.
- . *Menerobos Kegelapan: Sebuah Autobiografi Spiritual*, 2013.
- . “Sejenak Mengenal Pengarang Religi Kenamaan,” n.d., 1–4.
- . *The Case for God*. Alfred A. Knopf, 2000.  
<https://doi.org/10.1558/ecotheology.v5i1.1797>.
- . *The Case of God*, 2009.
- . *The Battle For God*. The Random House, 2001.
- . *The Great Transformation: The Beginning of Our Religious Traditions*. Alfred A. Knopf, 2006.
- . “The Lost Art of Scripture: Rescuing the Sacret Text.” In *The Bodley Head London*, 2021.
- . *The Spiral Staircase “My Climb Out of Darkness.”* Anchor Books, A Division of Random House, Inc. New York, 2004.
- . *Through The Narrow Gate*. Pleasantville, New York: The Reader’s Digest Association, 1982.  
<https://archive.org/details/readersdigestcon02arms/page/n6/mode/1up?view=theater>.
- . *Tongues of Fire: An Anthology of Religious and Poetic Experience*, 1985.  
[https://archive.org/details/tonguesoffireant0000unse\\_i7f5/page/n7/mode/1up](https://archive.org/details/tonguesoffireant0000unse_i7f5/page/n7/mode/1up).
- . *Twelve Steps To A Compassionate Life*. Alfred a. Knopf. Vol. 7, 2010.
- Badruddin, Sahil. “RISE An Interview with Dr. Karen Armstrong: The Golden Rule and Religion.” charter of comapassion, 2008.  
<https://charterforcompassion.org/rise/rise/an-interview-with-dr-karen-armstrong-the-golden-rule-and-religion.html#>.
- Bakar, Abu. “Theologi Fundamentalisme.” *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 1, no. 1 (2009): 29–37.
- Barry Eichengreen. *The European Economy Since 1945*. Princeton University Press, 2007.
- Carr, Anne. “Reviewed Work A History of God : The 4000-Year Quest of Judaism , Christianity and Islam by Karen Armstrong.” *The Journal of*

- Religion* 75, no. 2 (1995).
- Cluck, Andrea Elizabeth. "Islamophobia In The Post-9/11 United States: Causes, Manifestations, and Solution." In *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 2012.
- El-Badawi, Emran. *Female Divinity in the Qur'an: In Conversation with the Bible and the Ancient Near East. Female Divinity in the Qur'an: In Conversation with the Bible and the Ancient Near East*, 2024. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-61800-0>.
- . *The Qur'an and the Aramaic Gospel Traditions*, 2014.
- Esposito, John L. "The Rising Tide of Islamophobia." *E-International Relations*, 2011. <https://www.e-ir.info/2011/07/25/the-rising-tide-of-islamophobia/>.
- Fajri, Rahmat, Roni Ismail, and Khairullah Zikri. *Agama-Agama Dunia*, 2012.
- Festival, World Science. *Sacred Nature with Karen Armstrong*, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=ovfqJFkuRrg>.
- . "Your Brain On 34,000 Hours of Meditation: When Science and Tech Meet Spirituality," 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=vGfBa3TurPM>.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul. "Menelisik Eksistensi Tuhan, Islam, Dan Al-Qur'an Perspektif Karen Armstrong." *Jurnal Ulunnuha* 7, no. 1 (2021): 93–118.
- Fowden, Garth. *Before And After Muhammad: The First Millenium Refocused*, 2014.
- Gadamer, Hans-Georg. "Truth and Method," 637, 2004.
- Gaddis, John Lewis. "War a New History." In *The Penguin Press New York*, 2005.
- Ghazali, Imam. *Pembatas Kesesatan*, 2020.
- Ghozali, Moh. Alwy Amru, Umi Kalsum. "Mempertimbangkan Hermeneutika Gadamer Sebagai Metode Tafsir (Telaah Terhadap Teori Asimilasi Horison)." *Dialogia* 18, no. 1 (2020).
- Happiness, Action for. *Karen Armstrong on Compassion*, 2013. <https://www.youtube.com/watch?v=76Vl2J357Co>.
- Hery, Musnur. "Pengembangan Studi Islam Perspektif Insider-Outsider." *Intizar* 22, no. 2 (2016): 199. <https://doi.org/10.19109/intizar.v22i2.941>.
- Ibnu 'Asyur, Syekh Muhammad Thahir. "Tafsir Tahrir Wa At-Tanwir Juz 15," 1969.
- . "Tafsir At-Tahrir Wa at-Tanwir." In *Tunisian House of Publication*, Jilid 30, 1984.

- . “Al-Tahrir Wa Al-Tanwir.” *Al Dar Al Tunisiyah*, 1984.
- Izad, Rohmatul. “Akar Gerakan Teologi Politik Fundamentalisme Islam Abad Modern Perspektif Karen Armstrong.” *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 4, no. 1 (2018): 1–23.
- Juba, Hasse, Dian Septi Purnamasari, Rifa Nurul Isnaeni, and Prasna hestu Swatsa. “Makna Agama Menurut Wilfred Cantwell Smith Dan Karen Armstrong.” *Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Pemikiran Islam* 20, no. 1 (2022): 1–20.
- Kamsin, Rika. “Substansi Perspektif Baruch De Spinoza.” *Paradigma: Jurnal Kalam Dan Filsafat* 1, no. 01 (2022): 44–55. <https://doi.org/10.15408/paradigma.v1i01.27293>.
- Kusuma, Al Halim, and Laila Rahmadani. “Imam Al-Ghazali Dan Pemikirannya.” *Jurnal Ekshis* 1, no. 1 (2023): 23–31. <https://doi.org/10.59548/je.v1i1.18>.
- Lutfi, Achmad. “Pemikiran Karen Armstrong Tentang Yerusalem.” Yogyakarta, 2006. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/35982/>.
- Mason, Herbert. “Reviewed Work A History of God : The 4000-Year Quest of Judaism , Christianity and Islam by Karen Armstrong.” *The American Historical Review* 100, no. 2 (1995).
- MindfulMoments, Go: Nourish Your Mind On The. *The Battle for God: Unraveling Fundamentalism’s Rise | Karen Armstrong’s Masterpiece*, 2025. [https://www.youtube.com/watch?v=T\\_97\\_UzgEhI](https://www.youtube.com/watch?v=T_97_UzgEhI).
- Mulia, Musdah. “Perempuan Dalam Gerakan Terorisme Di Indonesia.” *Al-Wardah* 12, no. 1 (2019): 80. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i1.136>.
- Nasution, Nurmiah. “Pemikiran Karen Armstrong Tentang Tuhan Menurut Perspektif Islam.” *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 3, no. 1 (2019): 73. <https://doi.org/10.30829/juspi.v3i1.4370>.
- Nawawi. “Paradigma Orientalis Terhadap Islam: Antara Subyektif Dan Obyektif.” *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam* 4, no. 1 (2020): 45–54. <https://doi.org/10.35316/istidlal.v4i1.209>.
- Newsweekly, Religion and Ethics. “Karen Armstrong Interview,” 2002. [https://www.pbs.org/wnet/religionandethics/2002/09/13/september-13-2002-karen-armstrong-interview/8074/?utm\\_source=.com](https://www.pbs.org/wnet/religionandethics/2002/09/13/september-13-2002-karen-armstrong-interview/8074/?utm_source=.com).
- Otten, Anna. “Reviewed A History of God: The 4000-Year Quest of Judaism, Christianity, and Islam by Karen Armstrong Review.” *The Antioch Review* 52, no. 4 (1994).
- OWN. “Karen Armstrong: I Was a Nun Who Couldn’t Pray | SuperSoul Sunday | Oprah Winfrey Network,” 2013. <https://www.youtube.com/watch?v=6A8M6x6a9PA>.

- Prayogo, Tonny Ilham. "Ateisme Dalam Perspektif Barat Dan Timur." *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 17, no. 1 (2019): 105. <https://doi.org/10.21111/klm.v17i1.2943>.
- Purnomo. "Gagasan Compassion Karen Armstrong Dan Kemungkinan Relevansinya Terhadap Harmoni Umat Beragama Di Indonesia," 2018.
- Quthb, Sayyid. *Fi Zhilalil Qur'an, Terj. As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, Muchotob Hamzah*. Gema Insani Press, 2000.
- \_\_\_\_\_. "Fi Zhilalil Qur'an, Terj. As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, Muchotob Hamzah." In *Gema Insani Press*, Jilid 12, 2002.
- \_\_\_\_\_. "Fi Zhilalil Qur'an, Terj. As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, Muchotob Hamzah." In *Gema Insani Press*, Jilid 11, 2002.
- Rahmah, Neli, and Nelmaya. "Islamic Fundamentalism Karen Armstrong's Perspective and Its Implications for the Identification of Fundamentalism Groups in Indonesia." *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies* 5, no. 2 (2019): 217. [https://doi.org/10.30983/islam\\_realitas.v5i2.2250](https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v5i2.2250).
- Rahmatullah. "Menakar Hermeneutika Fusion of Horizons H.G. Gadamer Dalam Pengembangan Tafsir Maqasid Alquran." *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 3, no. 2 (2019): 149–68. <https://doi.org/10.32495/nun.v3i2.47>.
- Rasyidah, " Hermeneutika Gadamer dan Implikasinya terhadap Pemahaman Kontemporer Al-Qur'an," *Jurnal Religia*, Vol. 14, No. 2, 2011.
- Rich, William W. "Reviewed A History of God : The Four Thousand-Year Quest of Judaism , Christianity , and Islam by Karen Armstrong ; Jerusalem : One City , Three Faiths by Karen Armstrong ; The Landscape of Belief: Encountering the Holy Land in Nineteent." *Journal of Religion and Health* 35, no. 4 (1996).
- Shahin, John L. Esposito and Emad El-Din. "Islam And Politic." oxford university press, n.d.
- Sholeh, M. Badrus. "Telaah Kritis Atas Pemikiran Karen Armstrong Tentang Relasi Antara Ritual Dan Spiritual Dalam Islam," 2016.
- Sirry, Mun'im. *Rekonstruksi Islam Historis: Pergumulan Kesarjanaan Mutakhir*, 2021.
- Siti rahma Hidayati, Muhamad Akmal Hidayat. "Kajian Literatur:Sejarah Keyakinan Dan Praktik Dalam Islam Siti." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 778–88.
- Sofyan A.P. "Hermeneutika Gadamer Dan Relevansinya Dengan Tafsir." *Jurnal Farabi* 11, no. 2 (2014): 109–23. <https://ibihtafsir.id/2022/03/21/hermeneutik-gadamer-dan-relasinya-dengan->

tafsir.

- Sri Suwartiningsih. "Konsep Tuhan Dalam Agama-Agama (Kajian Buku A. History of God Karya Karen Armstrong)," 2005.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi Revisi Dan Perluasan)*, 2017.
- TED, Talk. "Karen Armstrong — Winner of the 2008 TED Prize — Is a Provocative, Original Thinker on the Role of Religion in the Modern World," 2013. [https://www.ted.com/speakers/karen\\_armstrong](https://www.ted.com/speakers/karen_armstrong).
- \_\_\_\_\_. "My Wish: The Charter for Compassion," 2008. [https://www.ted.com/talks/karen\\_armstrong\\_my\\_wish\\_the\\_charter\\_for\\_compassion?language=en](https://www.ted.com/talks/karen_armstrong_my_wish_the_charter_for_compassion?language=en).
- The University Of Sheffield Player. "Interview with Karen Armstrong on 'A History of God', 'The Case for God', 'Sacred Nature' HQ," 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=2Vi-wd9arSM>.
- Triatmo, Badrudin dan Agus Wahyu. "The Interpretation of Jihad Education According to Sayyid Qutb and Karen Armstrong: A Response to Islamophobia." *International Journal of Religion* 5, no. 11 (2024). <https://doi.org/10.61707/bbec6724>.
- Yamauchi, Edwin M. "Reviewed Work A History of God : The 4000-Year Quest of Judaism , Christianity and Islam by Karen Armstrong." *The Historian* 57, no. 1 (1994).
- Yorivo. "Filsafat Thomas Aquinas: Pemikiran Dan Relevansinya Dalam Konteks Kontemporer," 2023, 1–3. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/q7t8g>.
- Zayd, Nasr Abu, Dr. Katajun Amirpun, Dr. Mohamad Nur Kholis Setiawan. *Reformation of Islamic Thought: A Critical Historical Analysis*. Amsterdam University Press, 2006.

**SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**